

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atas data-data sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 4.1. Detail statistik deskriptif bank umum Indonesia dan Malaysia dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 5-6.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Bank Umum Indonesia dan Malaysia**

Keterangan	NIM_INDO	NIM_MALAYSIA	NPL_INDO	NPL_MALAYSIA	LDR_INDO	LDR_MALAYSIA	CAR_INDO	CAR_MALAYSIA
Mean	3.886513	2.131406	3.917566	1.891094	84.41174	90.57547	26.76737	18.30719
Median	3.985000	2.145000	3.370000	1.885000	80.99000	90.65000	22.51000	17.78000
Maximum	7.770000	2.660000	22.27000	3.600000	241.9700	101.3000	201.5700	23.64000
Minimum	-0.950000	1.440000	0.080000	0.260000	29.67000	83.50000	8.020000	14.50000
Std Dev.	1.677864	0.242853	2.969238	1.051595	30.07372	4.08685	17.24225	2.320585

Nilai NIM bank umum di Indonesia rata-rata sebesar 3.89 dengan nilai NIM terbesar sebesar 7.77, terkecil sebesar -0.95 dan nilai standar deviasi sebesar 1.68. Di sisi lain, NIM bank umum di Malaysia rata-rata sebesar 2.13 dengan nilai NIM terbesar sebesar 2.66, terkecil sebesar 1.44 dan nilai standar deviasi sebesar 0.24. Selama periode pengamatan perbankan Indonesia mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perbankan Malaysia yang ditunjukkan dengan rata-rata NIM perbankan Indonesia (3.89) lebih tinggi dibandingkan rata-rata NIM perbankan Malaysia (2.13). Profitabilitas perbankan Malaysia lebih baik dibandingkan perbankan Indonesia terlihat dari rasio NIM yang lebih stabil yang ditunjukkan dengan standar deviasi NIM perbankan Malaysia (0.24) yang lebih kecil dibandingkan NIM perbankan Indonesia (1.68). Selain itu, seluruh perbankan Malaysia masih dapat membukukan keuntungan selama periode pengamatan dimana nilai NIM minimum

sebesar 1.44, sedangkan perbankan Indonesia terlihat memiliki perusahaan perbankan yang membukukan kerugian dengan nilai NIM minimum -0.95.

Nilai NPL bank umum di Indonesia rata-rata sebesar 3.92 dengan nilai NPL terbesar sebesar 22.27, terkecil sebesar 0.08 dan nilai standar deviasi sebesar 2.97. Di sisi lain, NPL bank umum di Malaysia rata-rata sebesar 1.89 dengan nilai NPL terbesar sebesar 3.60, terkecil sebesar 0.26 dan nilai standar deviasi sebesar 1.05. Selama periode pengamatan perbankan Indonesia memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan perbankan Malaysia, yang ditunjukkan dengan rata-rata NPL (3.92) yang lebih besar dibandingkan perbankan Malaysia (1.89). Selama periode pengamatan, terlihat rata-rata risiko kredit perbankan Indonesia dan Malaysia masih berada di rentang standar yang ditetapkan OJK yaitu sebesar 5%. Meskipun demikian, terlihat terdapat sebagian perusahaan perbankan Indonesia yang memiliki NPL melebihi standar yang ditetapkan OJK yaitu sebesar 5%, dimana nilai NPL maksimal perbankan Indonesia selama periode pengamatan mencapai 22.27.

Nilai LDR bank umum di Indonesia rata-rata sebesar 84.41 dengan nilai LDR terbesar sebesar 241.97, terkecil sebesar 29.67 dan nilai standar deviasi sebesar 30.07. Di sisi lain, LDR bank umum di Malaysia rata-rata sebesar 90.58 dengan nilai LDR terbesar sebesar 101.30, terkecil sebesar 83.50 dan nilai standar deviasi sebesar 4.09. Risiko likuiditas perbankan Indonesia lebih rendah dibandingkan perbankan Malaysia yang ditunjukkan dengan rasio LDR perbankan Indo (84.41) lebih rendah dibandingkan LDR perbankan Malaysia (90.58) namun masih cukup sesuai dengan standar kesehatan Bank Indonesia yaitu sebesar 84-94, meskipun demikian terdapat beberapa perbankan yang tidak mampu menjaga rasio LDR sesuai dengan standar